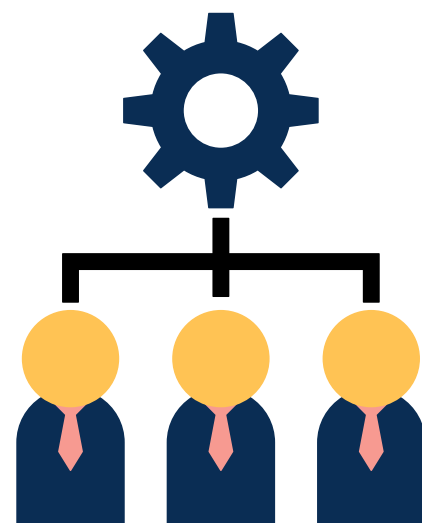
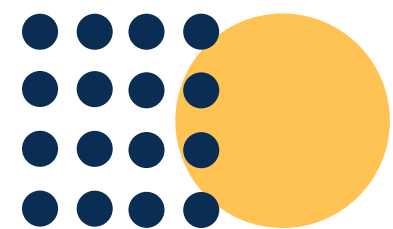


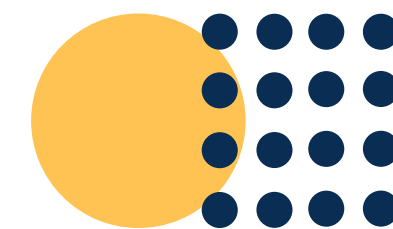
PENGEMBANGAN SUARA HATI DAN MORALITAS



PENGEMBANGAN DIRI DAN KARIR



KELOMPOK 3



1

**SHAFHA
KHAIRUNNISA(2224090043)**

2

**THANIA ESA APRINA
RAHMAN(2224090119)**

3

**YASMIN AMELIA RAHMAN
(2224090123)**

4

**MUHAMMAD FARIS HAYDAR
(2224090126)**

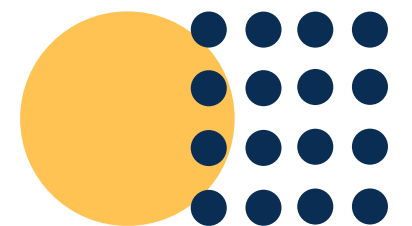
5

**SITI HASNA HAFIZAH
(2224090172)**

DESKRIPSI DIRI

(–) Proses bagaimana kita melihat diri kita, mengkomunikasikannya, mengekspresikannya, dan juga mempertanyakannya dalam berbagai konteks.

Aspect	Description
Multidimensionality	Physical, social, personal, existential
Structure & Clarity	Self-complexity, self-concept clarity
Ideal vs. Real Self	Aspirations vs. current self-image, influencing self-esteem
Social Influence	Self shaped by social roles, feedback, and constructionism
Dynamic Nature	Evolves with experience and reflection
Competence & Affect	Separation of ability beliefs and emotional responses in specific domains



HAKIKAT SUARA HATI

APAKAH YANG DIMAKSUD DENGAN HATI NURANI?



Ada yang menyebutnya suara hati, suara bathin, suara yang memberi cahaya, Suara yang terdalem dalam diri manusia namun suara itu disadari.

Ada suara yang disebut energy psikis yang merupakan benih yang jernih yang memperdengarkan suaranya. Suara halus, lembut berujar dan didengar "jangan lakukan itu, dan itu salah"," lakukanlah bahwa itu benar" suara tersebut menggema setiap detik dan setiap saat dalam setiap kita melangkah menapaki kehidupan yang faktual dan nyata. Dia berbicara halus dalam situasi faktual dan bukan khayalan.

Apakah suara itu tidak pernah salah apakah selalu benar? Jawabannya pasti selalu benar dan untuk itu harus dibedakan dengan firasat. Suara yang memperdengarkan kebenaran itu harus diuji secara objektif. Apakah dia mewakili kemauan diri sendiri, kemauan ajakan moral yang dikukuhkan oleh komunitas tertentu, kemauan budaya, kemauan komunitas politik dan kemauan yang dilatarbelangi oleh berbagai kepentingan pribadi dan kelompok.

HAKIKAT SUARA HATI



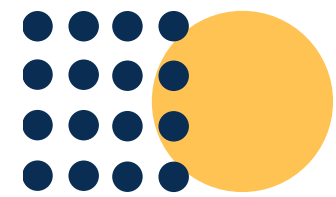
suara batin itu merupakan institusi penghakiman di dalam diri sendiri, yang mengatakan bahwa kita salah atau benar. Yang tahu kita salah adalah diri kita sendiri bukan orang lain, hakim kita di dalam diri kita sendiri. **Bentukan suara hati itu dari mana sehingga membuat manusia memahami dan menghayati nilai kebenaran, kemurnian dan kejujuran dan apakah itu dibawa sejak lahir?**

Rogers (Hjele dan Ziegler, 1978) di dalam kedalaman diri manusia terdapat sesuatu yang hakiki yaitu pada dasarnya manusia dapat dipercaya, konstruktif, realistic dan memiliki tujuan. Pendapat Rogers ini juga mesti dilacak apakah semua itu diperoleh dari lingkungan atau dibawa sejak lahir. Secara naluriah benih suara yang mewakili kebenaran itu dapat dikatakan sifatnya terberi dan merupakan potensi. Maslow menyebutnya sebagai "*Essential Inner Nature*" dan upaya mengembangkannya pastilah lingkungan yang sangat berperan. Keluarga, institusi yang ada di dalam masyarakat, budaya, agama, lembaga pendidikan formal dan non formal dan lembaga lainnya sangat berperan mengembangkan suara murni yang disebut **hati nurani** itu. Terjadi hubungan yang dialogis antara lingkungan dan suara batin itu. Perlu sangat dipahami bahwa sekalipun lingkungannya buruk dimana seseorang dibesarkan pastilah dia tidak seratus persen akan melakukan hal terburuk dan kalau ditanya secara jujur apakah dia paham tentang kebenaran dan pasti dia paham.

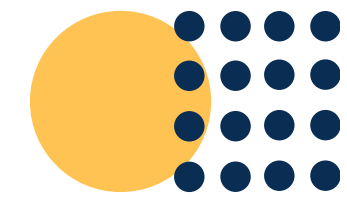
HAKIKAT SUARA HATI



Suara hati sebagai benih di dalam batin senantiasa diperhadapkan oleh interaksinya dengan lingkungan. Banyak ajaran moral yang berkembang dan menawarkan berbagai ramuan yang katanya dapat dijadikan pijakan dalam mengembangkan nilai moral yang objektif. Ajaran moral ternyata bervariasi dan juga dijadikan pijakan dalam menjalani kehidupan. Ajaran moral boleh jadi dilatarbelakangi oleh budaya dan setiap budaya pastilah menggenggam dan mengklaim bahwa apa yang direfleksikan dalam bentuk perilaku budaya adalah yang terbaik dan itu adalah panggilan budayanya. Ajaran moral biasanya mengajak diri kita sesuai dengan apa yang disepakati bersama. Konsensus ternyata juga menjadi acuan dalam melakukan apa yang dinamakan baik dan benar. Dalam proses perkembangan manusia sebagai pribadi unik dalam sebuah budaya dan nilai budaya terinternalisasi kedalam pribadi sehingga menjadi bagian dalam diri pribadi yang bertumbuh di dalam budayanya. Apa yang dikatakan salah dan benar secara reflektif dan tanpa pikir langsung menyatakan bahwa itu baik atau buruk. **Inilah yang dikonsepskan oleh Freud (psikoanalisis) sebagai super ego.**

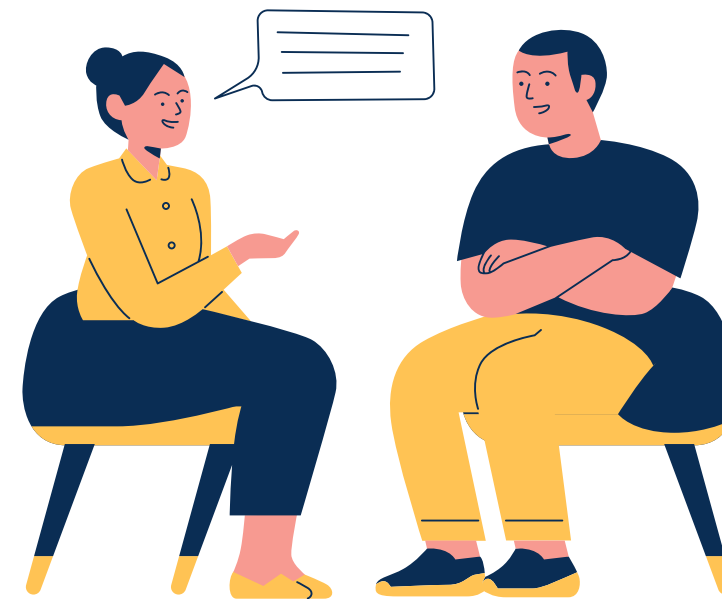


HAKIKAT MORALITAS



1. Pengertian Moralitas:

Moralitas adalah keselarasan antara ucapan dan tindakan, yang bersumber dari ajaran moral. Ia bukan hanya tentang mengetahui yang baik, tetapi melakukan yang baik secara konsisten dalam kehidupan nyata.



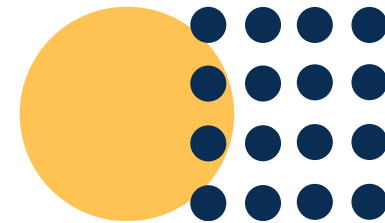
2. Moral Bersifat Relatif:

Moral tidak bersifat mutlak. Apa yang dianggap bermoral di satu budaya bisa berbeda di budaya lain.

Contoh:

- Bikini di Bali diterima → bagian dari kesepakatan budaya.
- Cadar dan hukum pancung di Arab → legal dan sesuai nilai komunitas.
- Koteka di Papua → simbol budaya, bukan pelanggaran moral.

HAKIKAT MORALITAS



3. Jenis-Jenis Moral:

- Moral Individu → Penilaian pribadi.
- Moral Komunitas & Budaya → Kesepakatan sosial & tradisi.
- Moral Negara → Aturan formal & legal yang mengikat warga.

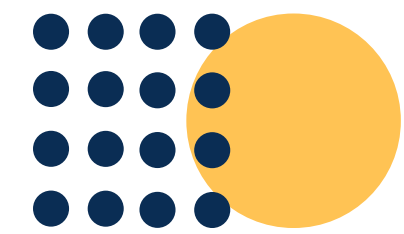
4. Sumber Moralitas:

Diperoleh dari keluarga, sekolah, budaya, dan agama (sebagai sumber moral absolut). Moralitas dibentuk melalui proses pendidikan, pembiasaan, dan pengalaman sosial.

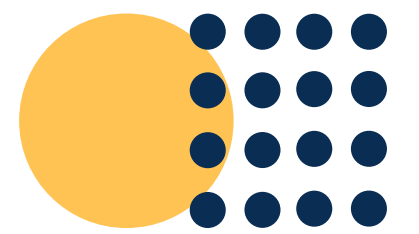
5. Ciri Orang Bermoralitas:

- Jujur, tulus, terbuka.
- Rasional dan objektif.
- Taat aturan, bertanggung jawab.
- Menjaga integritas dalam profesi dan kehidupan sosial.





UPAYA MENGEMBANGKAN SUARA HATI DAN MORALITAS



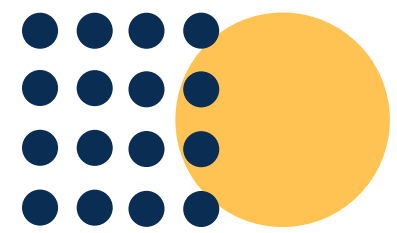
UPAYA MENGEMBANGKAN SUARA HATI

- Melakukan dialog batin
- Mendengarkan perasaan dengan sadar
- Menanggapi ide yang menginspirasi
- Mengamati pergeseran pandangan dan perasaan
- Menyadari makna “kebetulan”

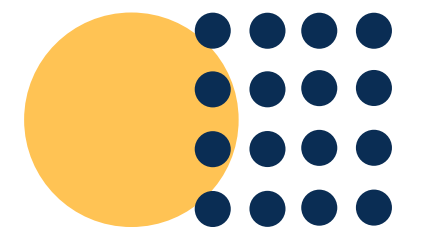
UPAYA MENGEMBANGKAN MORALITAS

- Mengembangkan moral sesuai dengan ajaran moral yang kita peroleh
- Menghargai perbedaan budaya dari negara lain
- Tidak menghakimi berdasarkan standar moral kita sendiri
- Memahami Esensi dari Konsep bermoral
- Menjunjung tinggi moral agama



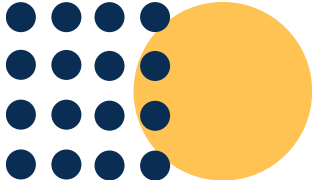


KESIMPULAN PRESENTASI



Pengembangan suara hati dan moralitas merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter individu yang etis dan bertanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Suara hati berfungsi sebagai kompas batin yang membimbing seseorang dalam membedakan benar dan salah, sedangkan moralitas merupakan penerapan nyata dari nilai-nilai kebaikan dalam tindakan sehari-hari. Keduanya terbentuk dan berkembang melalui pengaruh lingkungan, pendidikan, budaya, agama, serta pengalaman hidup. Meskipun moral bersifat relatif tergantung konteks budaya dan sosial, nilai-nilai universal seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab tetap menjadi dasar yang harus dijunjung tinggi. Oleh karena itu, penguatan suara hati melalui refleksi diri dan dialog batin, serta pengembangan moralitas melalui sikap toleransi dan pemahaman lintas budaya, menjadi langkah penting untuk menciptakan individu yang bermoral tinggi dan berintegritas dalam dunia kerja maupun kehidupan sosial.



 **TERIMA KASIH** 